

BAB V

Pembahasan

Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Karakter dimaknai dengan nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²

Untuk menghindari hal-hal negatif yang terjadi hendaklah ditanamkan karakter berupa karakter religius terhadap remaja, karena dengan adanya karakter religius pada remaja ia akan mempunyai pedoman untuk melangkah dan menghindari hal-hal yang merugikan dirinya sendiri. Selain kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan karakter religius yang telah di tanamkan di dalam kelas melalui pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru, hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Asmaun Sahlan yaitu

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43

² Muhammad Fadilah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 190

Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga terciptanya religius culture tersebut dalam lingkungan sekolah.³ Kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah, dan diharapkan melalui kegiatan ini pemahaman siswa mengenai agama mengalami peningkatan.⁴

Hal ini akan sangat tepat bila dilaksanakan oleh ekstrakurikuler ReMas, karena ReMas memiliki peran yaitu aspiratif dan representatif. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mohammad E. Ayub yaitu

Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, yang mencintai semaraknya masjid, makmurnya kegiatan masjid, mendambakan peran remaja masjid sebagai organisasi remaja Islam yang aspiratif dan representatif. Aspiratif dalam arti mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, norma-norma Al-Qur'an dan kebajikan sunnah Rosulullah Saw., dan representatif dalam pengertian mewakili generasinya sebagai sebuah pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi di Nusantara.⁵

Pendapat diatas menjelaskan bahwa ReMas memiliki amanat dan sebuah peran untuk menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk mengajak remaja lain turut serta membentengi dirinya dari hal-hal negatif dan mampu meningkatkan karakter religius dalam dirinya. Karena remaja akan menjadi kader di masa mendatang sehingga ReMas memiliki peran yang sangat strategis untuk meningkatkan karakter religius remaja lain seusianya.

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 77

⁴ *Ibid.*, hal. 112

⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 155

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Mohammad E. Ayub yaitu:

Remaja Masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri dalam masjid. Mereka adalah kader yang memiliki upaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenalakan remaja yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid.⁶

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa peran ReMas sangatlah besar untuk meningkatkan karakter religius terutama pada remaja sesusianya, dengan demikian karakter religius yang di harapkan dapat di tingkatkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di agendakan oleh ReMas seperti yang akan dipaparkan berikut ini:

1. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Hadrah atau Shalawat

Shalawat adalah shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim).⁷ Shalawatan merupakan kegiatan/tradisi membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dengan membaca puji-pujian yang ditujukan kepada beliau. Dikatakan kegiatan shalawat ketika orang membaca shalawat bersama-sama.⁸ Diantara hak Nabi yang di syariatkan adalah mengucapkan shalawat dan salam untuk beliau, tradisi pembacaan shalawat dalam bentuk yang lain yaitu melalui seni hadrah, seni hadrah bisa disebut dengan jenis nyanyian yang berasal dari dzikir dan dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana yang dimainkan

⁶ *Ibid.*, 156-157

⁷ Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi Saw.*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 79

⁸ Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antalogi NU Buku I, Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*, (Surabaya: Khalista, 2008), hal. 119

dengan kompak. Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa salah satu peran Ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA N 1 Kauman Tulungagung ialah dengan memilih kegiatan hadrah atau shalawat ini sebagai salah satu kegiatan yang di agendakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ReMas. Selanjutnya didapatkan informasi tentang peran ekstrakurikuler ReMas yaitu sebagai berikut:

- a. Organisator di laksanakan di awal diageandakannya kegiatan hadrah atau shalawatan ini, yaitu sekitar kurang lebih 10 tahun yang lalu membentuk kegiatan hadrah atau shalawat ini dimana dana untuk membeli alat di dapatkan dari dana Infak, mengelola kegiatan tersebut hingga berjalan sampai saat ini, dan mendapat berbagai macam penghargaan.
- b. Pelaksana dimana dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler ReMas mengikuti dan juga melakukan pendampingan di setiap jalannya kegiatan, juga bertanggung jawab ketika akan di selenggarakan lomba-lomba di luar sekolah.
- c. Evaluator dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu untuk membahas mengenai kemajuan atau kemunduran apa saja yang dialami oleh kegiatan hadrah atau shalawatan ini.

Selanjutnya melalui hasil wawancara diketahui alasan dipilihnya kegiatan hadarah atau shalawat ini dalam ekstrakurikuler ReMas, karena memiliki peran sebagai berikut:

a. Wujud Cinta Rosul

Peran yang sangat penting dari diselenggarakannya kegiatan ini ialah sebagai wujud cinta kepada Rosululloh SAW, karena siapapun yang mencintai dan mengagungkan Rosulullah kelak akan mendapatkan syafaat beliau di akhirat, hal ini tidak terlepas dari pemikiran bahwa Nabi sebagai wasilah bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw. :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ وَمَا لَهُ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ (رواه احمد)

Tidak beriman seseorang sampai aku (Nabi) lebih dia cintai daripada mencintai dirinya, haratanya, anaknya, orang tua dan seluruh manusia. (HR. Ahmad)

Hal tersebut senada dengan teori Annemarie Schimmel yang mengatakan bahwa:

Nabi Muhammad Saw. sebagai tabib (dokter) yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit hati manusia dengan ajaran-ajaran. Karena itu Nabi sering tampil terutama dalam puisi sebagai tabib dan habib, dokter dan sahabat tercinta.⁹

b. Penyaluran bakat minat

Peran kegiatan hadrah atau shalawatan adalah karena kegiatan ini diadakan sebagai wahana menyalurkan bakat, minat siswa serta untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik Islam.

⁹ Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad adalah Utusan Allah*, terj. Rahmani Astuti dan Iyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1992), Hal. 62

Tradisi pembacaan shalawat dalam bentuknya yang lain, dimaknai sebagai perwujudan dari seni dan budaya Islam. Seperti yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren, mereka begitu semangat mendirikan jam'iyah shalawat dengan berbagai keterbatasan dan fasilitas yang ada. Mereka termotivasi untuk membentuk jam'iyah sholawat yang disertai dengan berbagai macam kreasi budaya. Begitu juga dengan maraknya jamiyah shalawat ala habib Syeh sekarang ini, membuat para remaja sangat menggandrungi adanya kegiatan hadrah atau shalawat ini, dengan berbagai kreatifitas yang disumbangkan di dalamnya.

Hai ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Wildana Wargadinata yaitu:

Dimaknai juga sebagai wujud dari penyaluran minat dan bakat santri, ada motivasi dan sugesti penting dalam melakukan tradisi pembacaan shalawat ini, yaitu dalam hal olah vokal dan memainkan alat musik. Dalam setiap pukulan terbang ataupun gendang serta alat musik lainnya, terdapat kandungan bacaan shalawat yang ditujukan dengan niat memuji Rasulullah.¹⁰

c. Silaturahmi

Kegiatan hadrah atau shalawatan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang atau dikatakan secara bersama-sama inilah yang akan membentuk suatu unsur kebersamaan. Didalamnya setiap orang yang mengikuti shalawatan mempunyai tujuan yang sama, yakni memuji Nabi Muhammad Saw., mereka semua berkumpul menjadi satu dalam sebuah kegiatan yang melantunkan puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Maka dari adanya kegiatan tersebut dapat

¹⁰ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat-Kajian Sosio Sastra Nabi Muhammad Saw.*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 276-278

membentuk suatu kebersamaan, kerukunan dan saling menghargai satu sama lain.

Hal tersebut juga diperkuat dengan teori Wildana Wargadinata yaitu:

Tradisi pembacaan shalawat menjadi barometer terbentuknya iklim guyub di sebuah kampung.¹¹

Dari teori yang disampaikan Wildana Wargadinata tersebut dapat dipaparkan terkait iklim guyub rukun dalam sebuah shalawatan yakni suatu keadaan yang diciptakan oleh beberapa orang yang saling menghargai, menghormati, menolong sesama, menyambung silaturahmi dan bersama-sama dalam kebaikan. Guyub rukun itu dapat diinterpretasikan dalam sebuah karakter yang baik dan karakter itulah yang seharusnya diterapkan seseorang.

Kegiatan shalawatan disamping sebagai kegiatan memuji Nabi Muhammad Saw., juga sebagai wahana silaturahmi yang membentuk budaya guyub rukun antara sesama jamaah shalawatan.

Kegiatan shalawatan yang sering dilakukan ini juga banyak menunjang peningkatan kegiatan keagamaan di masyarakat. Dengan meningkatnya kadar pemahaman dan pengayaan akan makna shalawat, maka hal ini menunjang peningkatan kualitas moral dan juga semakin termotivasinya seseorang untuk mengikuti jejak moral dan perilaku agung Nabi Muhammad Saw.

Peran yang di jelaskan di atas berkaitan erat dengan nilai religius yakni nilai ilahiyah dan insaniyah, atau yang lebih dikenal dengan hablumminallah dan hablumminannas, dengan di terapkannya kegiatan ini dan siswa mengikutinya

¹¹ *Ibid.*, hal. 272

maka karakter religius siswa sudah di tanamkan oleh guru melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

2. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dakwah atau Kajian Islam

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti ajaran dan mengamalkan nilai-nilai Islam.¹² Dari pengertian tersebut cukup diketahui bahwa adanya kegiatan dari dakwah ini sangatlah penting, terutama untuk di usia remaja.

Melaui hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa salah satu peran Ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Kauman Tulungagung ialah dengan memilih kegiatan dakwah atau kajian Islam ini sebagai salah satu kegiatan yang di agendakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ReMas. Selanjutnya didapatkan informasi tentang peran ekstrakurikuler ReMas yaitu sebagai berikut:

- a. Organisator yakni pengelola kegiatan ini sejak awal diageandakannya kegiatan dakwah atau kajian Islam ini, yaitu dulu pertama kali diadakan sekitar 4 tahun yang lalu, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at jam 12.00 untuk siswi putri, ketika siswa putra melaksanakan sholat jum'at, kegiatan ini diadakan karena siswi putri biasanya hanya ramai di depan kelas ketika siswa

¹² Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 5

putra melaksanakan sholat Jum'at, kemudian di gagaslah kegiatan ini bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Motivator yakni dimana dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler ReMas mengikuti dan juga melakukan pendampingan di setiap jalannya kegiatan, ReMas bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dimana guru Pendidikan Agama Islam memberlakukan absensi di setiap kegiatan ini, ReMas terutama putri bertanggungjawab membawa dan memutarakan absen yang ada dan mengajak siswi untuk turut serta aktif mengikuti kegiatan ini berperan untuk memberikan motivasi pada siswi. Pengadaan absensi ini dilakukan ReMas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan, absensi yang diterima akan diakumulasikan pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti pendapat Munarji yang mengutip pendapat Roestiyah NK, mengemukakan bahwa:

Guru sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.¹³

Pemberian apresiasi mampu membangkitkan semangat atau memberikan motivasi kepada siswi, sehingga siswa secara rutin dan aktif mengikuti kegiatan dakwah atau kajian Islam. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, pemberian nilai tambahan dirasa mampu

¹³ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 64

meningkatkan semangat dan motivasi siswi untuk aktif mengikuti kegiatan dakwah atau kajian Islam ini, dan untuk anak yang tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah atau Kajian Islam guru memberikan teguran ringan.

- c. Evaluator dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran apa saja yang dialami oleh kegiatan dakwah atau kajian Islam ini.

Selanjutnya melalui hasil wawancara diketahui alasan dipilihnya kegiatan hadarah atau shalawat ini dalam ekstrakurikuler ReMas, karena memiliki peran sebagai berikut:

- a. Pendidikan

Dakwah atau kajian islami memiliki peran yang sangat penting dalam segi pendidikan, yakni menambah wawasan peserta didik mengenai materi-materi yang belum dimengerti sebelumnya, terdapat dua nilai dalam religius yaitu nilai insaniyah dan nilai ilahiyah, dimana kegiatan dakwah atau kajian merupakan perpaduan diantara keduanya. Kedua nilai ini dapat diterapkan dengan penyampaian yang disampaikan pemateri terhadap pendengar, sehingga pendengar akan mendapatkan wawasan lebih terkait bidang keagamaan, pendengar juga akan lebih meyakini tentang kebenaran Islam disini sangat ditekankan terutama pada kalangan remaja, dimana di usia remaja masih sangat rawan untuk tergoda oleh

hal-hal negatif dari luar. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Andy

Dermawan yaitu:

Dakwah bukan memperbanyak pengikut tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa peran dakwah bukanlah untuk memperbanyak orang mengikuti kegiatannya saja namun peran dakwah disini ialah pendidikan terhadap khalayak umum terutama pada remaja agar para remaja sadar pentingnya peran dakwah ini dalam segi pendidikan yakni untuk lebih meyakini dan sadar akan kebenaran Islam.

b. Sebagai Benteng

Usia remaja merupakan usia dimana remaja masih sangat rawan terpengaruh berbagai hal, karena di usia inilah seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang lebih terhadap berbagai hal yang ada di dunia luar, terutama pola pergaulan sangatlah mempengaruhi seperti apa karakter yang akan dimiliki oleh seorang remaja. Maka dari itu kegiatan dakwah ini sangat berperan penting terhadap usia remaja, untuk menghindari pergaulan bebas yang terjadi di luar, karakter religius akan dapat ditingkatkan melalui kegiatan dakwah ini karena di dalam kegiatan dakwah akan di tekankan nilai-nilai agama di dalamnya, oleh karena itu dakwah memiliki peran sebagai benteng untuk remaja, sehingga remaja memiliki norma-norma untuk pedoman hidupnya. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad E. Ayub:

¹⁴ Andy Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu....*, hal. 8

Agama merupakan benteng yang paling kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dan perbuatan yang negatif. Dengan pemahaman agama, mereka sukar terpengaruh dan terperosok ke dalam perbuatan dan tindakan yang negatif dan merusak. Apabila agama cukup ditanamkan, misalnya melalui pengajian remaja, berbagai problematika remaja tidak akan muncul dalam masyarakat. Pengajian ini diadakan dan dilaksanakan oleh remaja masjid. Melalui pengajian ini dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran agama yang dapat membentengi dirinya dari berbagai pengaruh dan perbuatan negatif.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa peran kegiatan dakwah atau kajian Islam sangatlah perlu ditekankan, karena kegiatan tersebut merupakan benteng untuk remaja dari hal-hal negatif seperti pergaulan bebas, narkoba dll. Dengan mengikuti kegiatan positif ini karakter religius remaja akan meningkat.

c. Silaturahmi

Kegiatan dakwah atau kajian Islam ini diikuti oleh berbagai macam orang, atau remaja, sehingga dengan mengikuti kegiatan dakwah atau kajian ini selain menambah wawasan remaja juga dapat menjalin silaturahmi dengan remaja lain seusianya, sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad E. Ayub:

Kegiatan ini selain untuk saling kenal menyambung silaturahmi juga untuk bersama-sama menghindarkan diri dari hal negatif dengan cara saling menasehati dan memperingatkan.¹⁶

Peran yang di jelaskan di atas berkaitan erat dengan nilai religius yakni nilai ilahiyah dan insaniyah, atau yang lebih dikenal dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*, dengan di terapkannya kegiatan ini dan siswa mengikutinya

¹⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid....*, hal. 147

¹⁶ *Ibid.*, hal. 147

maka karakter religius siswa yang sebelumnya sudah di tanamkan oleh guru melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

2. Peran Ekstrakurikuler ReMas dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tadarus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebagai salah satu peran ekstrakurikuler ReMas dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA N 1 Kauman Tulungagung. Yaitu dilakukan melalui adanya agenda kegiatan tadarus ini. Melalui hasil pengamatan peneliti mendapatkan informasi tentang peran ekstrakurikuler ReMas sebagai berikut:

- a. Organisator yakni pengelola kegiatan hal ini dilakukan di awal terbentuknya kegiatan tadarus ini, kegiatan tadarus ini baru dilaksanakan sekitar 3 tahun yang lalu dan dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at pagi sebelum jam pelajaran dimulai, yakni sekitar pukul 06.45-07.30, dan di laksanakan di masing-masing kelas dan di jalankan hingga saat ini.
- b. Pelaksana dalam kegiatan ini ekstrakurikuler ReMas memiliki peran yakni:
 - a) Anggota ReMas dari setiap kelas bertanggungjawab sebagai pendamping ketika diselenggarakannya kegiatan ini, pendampingan yang dimaksud dalam hal ini adalah melakukan pemantauan terhadap proses berjalannya kegiatan ini agar dapat berjalan dengan lancar. Peran ReMas disini bekerja sama dengan wali kelas setiap kelas untuk mendampingi kegiatan ini.

- b) Anggota ReMas bertanggungjawab membagikan Al-Qur'an yang ada dikelas, dan mengingatkan kepada teman yang tidak membaca Al-Qur'an ketika kegiatan ini dilaksanakan.
- c) Menantau pemanfaatan Hp siswa saat kegiatan berlangsung, agar tidak disalah gunakan. Hal ini dilakukan karena penggunaan Hp dalam kegiatan ini memiliki dampak negative dan positif. Dampak positifnya dalam aplikasi Hp yang dimiliki siswa terdapat aplikasi Al-Qur'an digital yang memudahkan siswa untuk memanfaatkannya dalam kegiatan ini dan dampak negatifnya adalah banyaknya aplikasi Hp lainnya yang disalah gunakan, seperti misalnya pada saat kegiatan tadarus berlangsung, aplikasi yang dibuka siswa bukan aplikasi Al-Qur'an digital melainkan aplikasi game on line atau aplikasi sosial media.
- d) Mengelompokkan siswa menjadi dua bagian yakni bagian yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan bagian yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dilaksanakan agar kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sama-sama mengalami peningkatan.
- e) Menghadirkan tutor dari luar untuk anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Alasan menghadirkan tutor ini yakni untuk menghindari kebosanan anak-anak jika terus-terusan berhadapan dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan usia tutor yang relatif lebih muda tentu akan menimbulkan semangat tersendiri dari anak-anak agar mereka

aktif dalam kegiatan ini. Namun jika sewaktu-waktu tutor berhalangan untuk hadir karena suatu alasan guru Pendidikan Agama Islam atau anggota ReMas yang menggantikan tugas tutor tersebut.

- f) Ektrakurikuler ReMas bekerja sama dengan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tambahan nilai kepada anak yang aktif melakukan kegiatan. Pemberian angka ini didasarkan semata-mata untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak yang telah aktif mengikuti kegiatan. Dan dengan adanya motivasi ini memicu siswa lainnya agak semakin aktif dalam mengikuti kegiatan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bu Binti Maunah bahwa

Angka atau nilai bisa memberikan motivasi, apabila hasil nilai yang dicapai kurang baik dan nilai yang dicapai siswa lain lebih tinggi maka siswa tersebut akan termotivasi untuk bisa menyamai atau melampaui nilai dari teman-temannya.¹⁷

- c. Evaluator kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu untuk mengetahui apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus ini.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi tentang alasan dipilihnya kegiatan tadarus ini karena kegiatan tadarus memiliki peran dalam meningkatkan karakter religius siswa sebagai berikut:

- a. Menenangkan hati dan membuka pikiran.
- b. Mudah dalam pelaksanaannya.

¹⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.176

- c. Membaca Al-Qur'an juga bernilai ibadah dan berpahala karena al – Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi peraturan dan pedoman hidup yang harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh umat Islam.
- d. Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- e. Meningkatkan kedisiplinan karena dilaksanakan lebih awal dari jam masuk sekolah.

Alasan dipilihnya kegiatan tadarus ini sebagai kegiatan yang diagendakan oleh ekstrakurikuler ReMas adalah sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Achmad Habibullah, yang menjelaskan

Karena mudah dilakukan, memungkinkan dari segi waktu pelaksanaannya, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi peraturan-peraturan hidup yang harus diketahui, dipahami dan diamalkan oleh umat Islam, serta membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya beberapa ayat.¹⁸

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa peran dari kegiatan tadarus ini sangatlah positif dalam meningkatkan karakter religius siswa, karena dengan rutin membaca Al Qur'an ini hati siswa akan merasa tenang dan dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang akan disampaikan.

Peran yang di jelaskan di atas berkaitan erat dengan nilai religius yakni nilai ilahiyah dan insaniyah, atau yang lebih dikenal dengan hablumminallah dan hablumminannas, dengan di terapkannya kegiatan ini dan siswa mengikutinya

¹⁸ Achmad Habibullah, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, hal. 50

maka karakter religius siswa sudah di tanamkan oleh guru melalui mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.